

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pasuruan terletak di tengah-tengah Kabupaten Pasuruan, terbentang antara 112°45′-112°55′ Bujur Timur dan 7°35′-7°45′ Lintang Selatan. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter dari permukaan air laut. Kota Pasuruan memiliki panjang pantai 4,5 km yang terbentang dari barat ke timur. Kota Pasuruan berada di persimpangan segitiga emas jalur regional Surabaya-Probolinggo-Malang dengan jarak 60 km ke Surabaya, 38 km ke Probolinggo dan 54 km ke Malang. Oleh karena lokasinya yang strategis itulah maka memberikan kontribusi yang besar pada pergerakan perindustrian dan perdagangan. Sebagai sebuah kota yang memiliki lokasi strategis, kota pasuruan memiliki banyak fasilitas umum. Salah satu fasilitas umum di kota Pasuruan adalah fasilitas kesehatan. Sarana kesehatan di wilayah ini cukup lengkap. Salah satu sarana kesehatan yang tersedia adalah apotek yang menyediakan berbagai macam obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah kota Pasuruan dan sekitar.

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam upaya kesehatan sehingga harus diupayakan agar selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Akses untuk mendapatkan obat yang bermutu termasuk ke dalam akses pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata yang merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan Indonesia. Pelayanan kefarmasian yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, keamanan penggunaan obat, efisiensi biaya obat, dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Adelina, 2013). Di sisi lain, pemerintah melalui Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2004 memberikan prioritas pada subsistem Obat dan Perbekalan Kesehatan yaitu pada ketersediaan obat, pemerataan termasuk keterjangkauan obat, dan jaminan mutu obat. Dengan demikian, apotek merupakan salah satu faktor penting

yang dibutuhkan masyarakat untuk menjamin tersedianya pelayanan kefarmasian ketika masyarakat membutuhkan (Departemen Kesehatan, 2006). Distribusi pelayanan kefarmasian memiliki keterkaitan dengan akses terhadap pelayanan kesehatan itu sendiri. Kemudahan akses ke apotek menjadi salah satu permasalahan yang krusial. Sementara itu, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang menyangkut aspek spasial belum berjalan optimal dalam jajaran agen pelayanan kesehatan sehingga melimpahnya data yang dimiliki instansi hanya dapat memberikan informasi yang sangat sedikit (Driedger, et al., 2007). Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang lokasi apotek secara cepat dan mudah diakses.

Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan pesat saat ini telepon seluler. Di awal kemunculannya, telepon seluler hanya dapat melakukan komunikasi melalui panggilan telepon dan SMS (*short message service*) saja. Saat ini telepon seluler sudah mampu melakukan komunikasi melalui akses internet. Tidak hanya itu, telepon seluler saat ini sudah memiliki banyak fitur terbaru. Banyak teknologi yang di tanam pada telepon seluler saat ini, diantaranya kamera canggih dengan resolusi tinggi, sensor *accelerometer*, *proximity*, kompas digital, dan GPS (*Global Positioning System*). Tak hanya fitur pada *hardware* yang terus mengalami perkembangan, pada bagian *software* juga mengalami perkembangan yang pesat. Telepon seluler saat ini sudah memiliki OS (*Operation System*) sendiri, diantaranya *Android*, *IOS* dan *Windows Mobile*. Tak heran jika telepon seluler saat ini sudah berganti nama menjadi *smartphone* atau telepon pintar.

Pada tahun 2017 seorang akademisi bernama Ibnu fauzi telah melakukan penelitian dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Apotek 24 Jam Di Jakarta“. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu fauzi ini merancang sebuah sistem informasi geografis lokasi apotek di Jakarta yakni hanya pemetaan melalui web dan bahasa pemrograman yang digunakan menggunakan *PHP* dan *Javascript* serta pengelolaan *database* menggunakan *MySQL* yang nantinya akan ditampilkan di *website*.

Pada penelitian ini, peneliti akan membuat sebuah aplikasi pemetaan lokasi apotek di kota Pasuruan yang dibangun menggunakan *software android studio* dengan menggunakan Bahasa pemrograman *javascript* dan xml serta pengelolaan basis datanya menggunakan SQLite. Aplikasi ini nantinya memiliki beberapa fitur yang diharapkan dapat membantu pengguna aplikasi untuk menemukan lokasi apotek di kota pasuruan dengan cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, hal yang mendasari rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana memanfaatkan sebuah teknologi untuk memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang lokasi Apotek di kota Pasuruan.
- b. Bagaimana merancang serta mengimplementasikan aplikasi *location based service (LBS)* yang dapat menampilkan informasi tentang lokasi Apotek di kota Pasuruan.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Memanfaatkan sebuah teknologi untuk memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang lokasi Apotek di kota Pasuruan.
- b. Merancang serta mengimplementasikan aplikasi *location based service (LBS)* yang dapat menampilkan informasi tentang lokasi Apotek di kota Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Aplikasi ini diharapkan dapat digunakan dan membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang lokasi apotek di wilayah kota Pasuruan secara cepat.

- b. Dengan dirancangnya aplikasi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu penelitian tentang metode *location based service* berbasis android
- c. Diharapkan dengan informasi yang didapatkan masyarakat dari aplikasi ini, masyarakat dapat menghemat waktu dan biaya.

1.5 Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan menyimpang, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Data lokasi apotek hanya yang berada di wilayah pasuruan.
- b. Aplikasi hanya memetakan lokasi apotek di kota Pasuruan.
- c. Penelitian ini dibatasi pada pengujian software quality perangkat lunak menurut aspek functionality, aspek efficiency, aspek usability, dan aspek portability yang mengacu pada faktor kualitas perangkat lunak menurut ISO 9126.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini tersusun atas lima bab dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai latar belakang permasalahan yang ingin diselesaikan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian yang terkait dan berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah teori tentang *location based service* (*LBS*), aplikasi pembuatan *location based service* (*LBS*) dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Analisa kebutuhan penelitian, diantaranya iyalah kebutuhan software dan hardware, serta langkah-langkah perancangan dan pembuatan aplikasi pencarian apotek dan toko obat terdekat dengan metode *location based service (LBS)* berbasis android di wilayah pasuruan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah pengujian aplikasi yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pembahasan kelebihan dan kekurangan aplikasi, serta saran untuk pengembangan aplikasi dimasa depan.